Volume 4 Nomor 2 *e-ISSN 2987-1913*
https://doi.org/10.15294/edumasa.v9i2 *p-ISSN xxxx-xxxx*

Diajukan	Diterima	Diterbitkan
Juni 2026	Agustus 2026	Oktober 2026

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN MUTU PENDIDIKAN YANG ADAPTIF TERHADAP TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI MA TUNAS PERTIWI CIREBON

Kholil Baehaqi

Institut Pesantren Babakan Cirebon, kholilbaehaqi12@gamil.com

Abstract

The rapid transformation of education in the digital era has created significant challenges and opportunities for schools to improve educational quality. In this context, the principal's leadership plays a strategic role in fostering an adaptive, innovative, and sustainable educational environment. This study aims to analyze the transformational leadership of the principal in realizing educational quality that is adaptive to educational transformation at MA Tunas Pertiwi Cirebon. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, in-depth interviews with the principal, teachers, and educational staff, as well as documentation studies. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the principal implemented transformational leadership by strengthening the school's vision and mission, motivating and empowering teachers, encouraging learning innovation, fostering collaborative decision-making, and enhancing professional competencies. These efforts have contributed to improving teacher performance, strengthening the quality of learning, increasing student achievement, and enhancing the school's adaptability to educational changes. The study concludes that transformational leadership is an effective leadership approach in supporting educational quality improvement and enabling schools to respond proactively to the dynamics of educational transformation.

Keywords: Transformational Leadership, Educational Quality, Educational Transformation, School Leadership, Educational Innovation

Abstrak

Transformasi pendidikan yang berlangsung secara dinamis pada era digital menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, dan tuntutan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan dan menggerakkan seluruh sumber daya sekolah agar mampu merespons perubahan secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan yang adaptif terhadap transformasi pendidikan di MA Tunas Pertiwi Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional melalui penguatan visi dan misi sekolah, pemberian motivasi dan keteladanan kepada guru, pengembangan inovasi pembelajaran, pelibatan warga sekolah dalam pengambilan keputusan, serta peningkatan kompetensi profesional pendidik. Implementasi kepemimpinan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, kualitas proses pembelajaran, prestasi peserta didik, serta kemampuan sekolah dalam beradaptasi terhadap perubahan dan tuntutan pendidikan masa kini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi faktor penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan di MA Tunas Pertiwi Cirebon.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Transformasional, Mutu Pendidikan, Transformasi Pendidikan, Kepala Sekolah, Inovasi Pendidikan.*

(cc) BY-SA
Licence by Link Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0):
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, digitalisasi pembelajaran, implementasi Kurikulum Merdeka, serta tuntutan penguasaan kompetensi abad ke-21 telah mendorong lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi dengan dinamika perubahan yang berlangsung sangat cepat. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, literasi digital, dan pembentukan karakter peserta didik yang mampu menghadapi tantangan global (Schwab, 2017). Dalam konteks

tersebut, sekolah dituntut untuk mampu melakukan transformasi secara berkelanjutan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Perubahan paradigma pendidikan tersebut menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi setiap satuan pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang mencerminkan kemampuan lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan capaian akademik peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, kompetensi tenaga pendidik, efektivitas manajemen sekolah, budaya organisasi, sarana dan prasarana, serta kemampuan sekolah dalam menjawab kebutuhan dan tuntutan masyarakat (Fattah, 2017; M. P. Mukhlisin, 2024). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda strategis yang harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan figur sentral yang memiliki peran penting dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah tidak hanya bertugas menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*), agen perubahan (*change agent*), motivator, supervisor, dan inovator dalam pengembangan sekolah (Hallinger & Wang, 2020). Keberhasilan sekolah dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun visi, mengembangkan budaya organisasi yang positif, serta memberdayakan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan transformasional menjadi salah satu model kepemimpinan yang dianggap paling relevan untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Konsep kepemimpinan transformasional pertama kali diperkenalkan oleh Burns dan kemudian dikembangkan oleh Bass sebagai suatu pendekatan kepemimpinan yang mampu menginspirasi anggota organisasi untuk melampaui kepentingan pribadi demi mencapai tujuan bersama yang lebih besar. Kepemimpinan transformasional menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menciptakan perubahan melalui visi yang jelas, motivasi yang kuat, stimulasi intelektual, dan perhatian terhadap kebutuhan individu anggota organisasi (Bass & Riggio, 2006; M. Mukhlisin et al., 2024). Melalui pendekatan tersebut, seorang pemimpin tidak hanya berfokus pada pencapaian target organisasi, tetapi juga berupaya mengembangkan potensi, kreativitas, dan komitmen anggota organisasi dalam menghadapi perubahan.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu membangun visi sekolah yang inspiratif, mendorong partisipasi aktif guru dalam pengambilan keputusan, menciptakan budaya kolaboratif, serta memberikan dukungan terhadap pengembangan profesional tenaga pendidik. Kondisi tersebut memungkinkan terciptanya iklim sekolah yang kondusif bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal (Bass & Riggio, 2006).

Leithwood menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas organisasi sekolah melalui penguatan komitmen guru, pengembangan budaya sekolah yang positif, serta peningkatan efektivitas proses pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil meta-analisis yang dilakukan oleh Leithwood yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi secara positif terhadap motivasi kerja guru, kepuasan kerja, komitmen organisasi, efektivitas sekolah, dan peningkatan hasil belajar peserta didik (Leithwood & Jantzi, 2005). Dengan demikian, kepemimpinan transformasional dapat dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tengah tuntutan perubahan yang semakin kompleks.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan global, pemerintah Indonesia juga terus melakukan berbagai reformasi kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan Profil Pelajar Pancasila, transformasi digital pendidikan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi bagian dari agenda strategis pembangunan pendidikan nasional. Kebijakan tersebut menuntut sekolah untuk lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap berbagai perubahan yang terjadi. Dalam situasi tersebut, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan yang tidak hanya mampu mengelola sekolah secara administratif, tetapi juga mampu menjadi motor penggerak transformasi pendidikan melalui penguatan budaya mutu, inovasi pembelajaran, dan pengembangan profesionalisme guru (Mukhlisin & Atsalawi, 2026; Mulyasa, 2022).

Pentingnya kepemimpinan transformasional dalam menghadapi transformasi pendidikan juga telah dibuktikan oleh berbagai penelitian di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional cenderung mampu meningkatkan kinerja guru, memperkuat budaya kerja kolaboratif, mendorong inovasi pembelajaran, serta meningkatkan efektivitas organisasi sekolah. Kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan memungkinkan sekolah untuk lebih cepat beradaptasi terhadap berbagai kebijakan pendidikan dan perkembangan teknologi yang terus berubah. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, kajian mengenai kepemimpinan transformasional dalam konteks transformasi pendidikan masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, khususnya pada lembaga pendidikan Islam. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti hubungan antara kepemimpinan transformasional dengan kinerja guru, budaya organisasi, atau efektivitas sekolah secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan dalam mewujudkan mutu pendidikan yang adaptif terhadap transformasi pendidikan masih relatif terbatas. Padahal, transformasi pendidikan tidak hanya menuntut peningkatan mutu secara konvensional, tetapi juga menuntut kemampuan sekolah dalam beradaptasi terhadap perubahan teknologi, kebijakan, dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

MA Tunas Pertiwi Cirebon merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program pengembangan sekolah. Dalam beberapa tahun terakhir, madrasah ini menunjukkan

komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan melalui penguatan tata kelola sekolah, peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta pengembangan budaya mutu yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Berbagai upaya tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, kepala MA Tunas Pertiwi Cirebon, Kepala Sekolah menunjukkan karakteristik kepemimpinan yang menekankan pada penguatan visi kelembagaan, pemberdayaan guru, pengembangan inovasi pembelajaran, serta peningkatan kolaborasi antarwarga sekolah. Praktik kepemimpinan tersebut menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam dalam perspektif kepemimpinan transformasional, terutama dalam kaitannya dengan upaya mewujudkan mutu pendidikan yang adaptif terhadap transformasi pendidikan. Fenomena ini menunjukkan adanya praktik kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian target institusional, tetapi juga pada pengembangan kapasitas organisasi sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah diimplementasikan dalam upaya mewujudkan mutu pendidikan yang adaptif terhadap transformasi pendidikan. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik kepemimpinan transformasional di lingkungan madrasah serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan pada era transformasi pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan yang adaptif terhadap transformasi pendidikan di MA Tunas Pertiwi Cirebon. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan, khususnya kepemimpinan transformasional, serta memberikan kontribusi praktis bagi kepala sekolah, pengelola pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan yang adaptif terhadap transformasi pendidikan di MA Tunas Pertiwi Cirebon. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perilaku, tindakan, pengalaman, dan strategi kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam konteks nyata kehidupan organisasi sekolah. Menurut Creswell dan Creswell, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari individu atau kelompok terkait suatu permasalahan sosial maupun kemanusiaan. Sementara itu, Moleong

menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah (Creswell & Creswell, 2022; Moleong, 2021).

Penelitian dilaksanakan di MA Tunas Pertiwi Cirebon, yang dipilih secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa lembaga tersebut menunjukkan berbagai upaya pengembangan mutu pendidikan melalui penguatan manajemen sekolah, peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta adaptasi terhadap transformasi pendidikan yang berkembang saat ini. Selain itu, kepala sekolah menunjukkan karakteristik kepemimpinan yang relevan dengan konsep kepemimpinan transformasional sehingga menarik untuk diteliti secara mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang mendukung pelaksanaan penelitian. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2019). Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala MA Tunas Pertiwi Cirebon, yaitu Syahrudin, M.Pd., sebagai aktor utama dalam pelaksanaan kepemimpinan transformasional di sekolah. Informan pendukung terdiri atas wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dianggap memahami pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pemilihan informan dilakukan secara bertahap hingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan (data saturation).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap berbagai aktivitas sekolah yang berkaitan dengan praktik kepemimpinan kepala sekolah, interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan tenaga kependidikan, pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, serta budaya organisasi sekolah. Observasi dilakukan secara partisipatif moderat sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai fenomena yang diteliti tanpa mengganggu aktivitas sekolah yang berlangsung secara alami (Creswell & Poth, 2018).

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih luas dan mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta persepsi informan terkait implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Wawancara difokuskan pada aspek-aspek kepemimpinan transformasional yang meliputi pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individualized consideration*) sebagaimana dikemukakan oleh Bass dan Riggio. Selain itu, wawancara juga diarahkan untuk menggali informasi mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengelola perubahan, mengembangkan kompetensi guru, serta membangun budaya sekolah yang adaptif terhadap transformasi pendidikan.

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi serta wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi profil sekolah, visi dan

misi sekolah, program kerja tahunan, dokumen supervisi akademik, laporan kegiatan sekolah, data prestasi peserta didik, data pengembangan profesional guru, notulen rapat, arsip kegiatan sekolah, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk memperoleh data yang objektif dan memperkuat validitas temuan penelitian (Yin, 2018).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Selain triangulasi, peneliti juga menerapkan teknik *member checking*, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan guna memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan maksud yang disampaikan oleh informan (Lincoln & Guba, 1985).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diklasifikasikan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan praktik kepemimpinan transformasional dan peningkatan mutu pendidikan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, dan kategorisasi tematik sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data dan menemukan pola-pola yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi data secara mendalam untuk menghasilkan temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada implementasi dimensi-dimensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang meliputi *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*, serta kontribusinya terhadap upaya mewujudkan mutu pendidikan yang adaptif terhadap transformasi pendidikan. Analisis juga diarahkan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi kepemimpinan transformasional serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, kinerja guru, budaya organisasi sekolah, dan prestasi peserta didik.

Melalui pendekatan metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan yang adaptif terhadap transformasi pendidikan di MA Tunas Pertiwi Cirebon. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kepemimpinan pendidikan, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan dalam merancang strategi kepemimpinan yang efektif untuk menghadapi tantangan pendidikan pada era transformasi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan yang Adaptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di MA Tunas Pertiwi Cirebon, Kepala Sekolah menjadi faktor utama dalam mendorong transformasi mutu pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan kebijakan pendidikan, teknologi digital, dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Kepala sekolah berperan tidak hanya sebagai administrator, tetapi sebagai pemimpin perubahan yang mengarahkan seluruh warga sekolah untuk memiliki kesadaran kolektif terhadap pentingnya inovasi dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kepemimpinan transformasional diimplementasikan melalui penguatan visi dan misi sekolah, pemberian motivasi dan keteladanan, pengembangan inovasi pembelajaran, pelibatan warga sekolah dalam pengambilan keputusan, serta peningkatan kompetensi profesional guru. Praktik ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu membangun sistem kepemimpinan yang partisipatif dan berorientasi pada perubahan.

Secara konseptual, temuan ini selaras dengan Bass dan Riggio yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mencakup empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Keempat dimensi tersebut ditemukan secara nyata dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah di MA Tunas Pertiwi Cirebon dan menjadi fondasi dalam peningkatan mutu pendidikan.

Penguatan Visi dan Misi Sekolah dalam Transformasi Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan visi dan misi sekolah menjadi strategi utama kepala sekolah dalam mengarahkan seluruh program pendidikan. Visi sekolah tidak hanya dipahami sebagai dokumen formal, tetapi diinternalisasikan dalam setiap aktivitas sekolah, baik akademik maupun nonakademik.

Kepala sekolah secara konsisten melakukan sosialisasi visi melalui rapat guru, supervisi pembelajaran, kegiatan pembinaan, serta forum diskusi internal sekolah. Hal ini menciptakan kesamaan persepsi di antara warga sekolah mengenai arah pengembangan lembaga.

Dampaknya, seluruh guru dan tenaga kependidikan memiliki komitmen yang lebih kuat dalam menjalankan tugas karena memahami tujuan jangka panjang sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya implementasi *idealized influence*, di mana kepala sekolah menjadi teladan dalam membangun nilai, komitmen, dan budaya kerja (Leithwood & Jantzi, 2005).

Motivasi dan Keteladanan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme. Motivasi diberikan melalui pembinaan rutin, evaluasi kinerja, serta dorongan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi.

Selain motivasi, keteladanan kepala sekolah juga menjadi faktor penting dalam membangun etos kerja guru. Kepala sekolah menunjukkan disiplin, tanggung jawab,

dan konsistensi dalam menjalankan tugas, sehingga menjadi contoh nyata bagi guru dan tenaga kependidikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa dimensi *inspirational motivation* dan *idealized influence* berjalan secara bersamaan dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah. Guru menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih terbuka terhadap perubahan.

Hal ini sejalan dengan Leithwood dan Sun yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja, kepuasan, dan kinerja guru dalam lembaga pendidikan.

Pengembangan Inovasi Pembelajaran dalam Era Transformasi Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mendorong guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran sebagai respons terhadap transformasi pendidikan. Guru diberikan ruang yang luas untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan berbasis teknologi digital.

Bentuk inovasi yang ditemukan di lapangan antara lain penggunaan platform pembelajaran digital, media interaktif, serta evaluasi berbasis teknologi. Guru juga didorong untuk melakukan refleksi pembelajaran secara berkala guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Kondisi ini menunjukkan implementasi *intellectual stimulation*, yaitu kemampuan pemimpin dalam mendorong kreativitas, inovasi, dan pemecahan masalah secara kritis dalam organisasi (Bass & Riggio, 2006). Temuan ini mendukung Hallinger dan Heck yang menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui inovasi dan penguatan kapasitas guru.

Pelibatan Warga Sekolah dalam Pengambilan Keputusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan pola kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan sekolah. Pelibatan ini dilakukan melalui rapat koordinasi, musyawarah sekolah, serta forum evaluasi program.

Pendekatan ini menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*) di kalangan warga sekolah terhadap setiap kebijakan yang diambil. Guru merasa dihargai karena dilibatkan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan.

Hal ini memperkuat dimensi kepemimpinan transformasional dalam aspek pemberdayaan organisasi, di mana kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan tunggal, tetapi sebagai fasilitator perubahan yang kolaboratif.

Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah secara berkelanjutan mendorong peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan, workshop, supervisi akademik, dan pengembangan diri.

Guru diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sesuai dengan tuntutan transformasi pendidikan.

Selain itu, supervisi yang dilakukan bersifat pembinaan, bukan sekadar penilaian administratif.

Hal ini menunjukkan implementasi *individualized consideration*, yaitu perhatian kepala sekolah terhadap kebutuhan pengembangan setiap individu guru (Bass & Riggio, 2006). Dampaknya, guru menjadi lebih kompeten dalam mengelola pembelajaran, lebih percaya diri, serta lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum dan teknologi pendidikan.

Dampak Kepemimpinan Transformasional terhadap Mutu Pendidikan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Tunas Pertiwi Cirebon.

Perubahan tersebut terlihat pada peningkatan kinerja guru, kualitas proses pembelajaran, prestasi peserta didik, serta kemampuan sekolah dalam beradaptasi terhadap perubahan.

Tabel 1.
Dampak Kepemimpinan Transformasional terhadap Mutu Pendidikan

Aspek Mutu Pendidikan	Kondisi Awal	KondisiSetelah Implementasi
Kinerja Guru	Cukup	Meningkat
Kualitas Pembelajaran	Konvensional	Inovatif dan digital
Partisipasi Guru	Sedang	Tinggi
Budaya Sekolah	Statis	Kolaboratif dan adaptif
Prestasi Peserta Didik	Stabil	Meningkat

Sumber : Hasil penelitian (diolah peneliti, 2026)

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mampu menciptakan perubahan sistemik dalam organisasi sekolah, bukan hanya perubahan individual, tetapi juga perubahan budaya dan struktur kerja sekolah.

Kontribusi terhadap Pendidikan Islam

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan Pendidikan Islam, khususnya dalam konteks manajemen madrasah. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada peningkatan mutu akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan keteladanan (*uswah hasanah*).

Dalam konteks Pendidikan Islam, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan sekaligus pembina karakter yang membangun budaya religius, disiplin, dan berakhlak mulia di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, kepemimpinan transformasional menjadi pendekatan yang relevan dalam menjawab tantangan transformasi pendidikan sekaligus memperkuat identitas dan kualitas Pendidikan Islam di era modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di MA Tunas Pertiwi Cirebon yang berperan penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang adaptif terhadap transformasi pendidikan. Kepemimpinan tersebut diwujudkan melalui penguatan visi dan misi sekolah, pemberian motivasi dan keteladanan kepada guru, pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, pelibatan warga sekolah dalam pengambilan keputusan, serta peningkatan kompetensi profesional pendidik secara berkelanjutan. Implementasi kepemimpinan transformasional ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, kualitas proses pembelajaran, budaya sekolah yang lebih kolaboratif dan adaptif, serta peningkatan prestasi peserta didik. Selain itu, kepemimpinan transformasional juga mampu memperkuat kemampuan sekolah dalam merespons perubahan dan tantangan pendidikan di era transformasi digital. Dalam konteks Pendidikan Islam, penelitian ini memberikan kontribusi bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya relevan dalam peningkatan mutu akademik, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai keislaman seperti amanah, keteladanan, tanggung jawab, dan musyawarah, sehingga mampu membentuk ekosistem pendidikan yang unggul, religius, dan berkarakter dalam menghadapi dinamika pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Fattah, N. (2017). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Hallinger, P., & Wang, W.-C. (2020). *Leading and Managing Schools in Southeast Asia: Leaders for a Changing World*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-21479-0

Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). A Review of Transformational School Leadership Research 1996--2005. *Leadership and Policy in Schools*, *4*(3), 177–199.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Qualitative Research Methodology* (Revised). PT Remaja Rosdakarya.

Mukhlisin & Atsalawi, A. (2026). Humanistic Integration in Pesantren Education : Enhancing Moral and Social Character at Pondok Pesantren Lirboyo. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, *4*(1), 1–13. https://tadib.staimasi.ac.id/index.php/JT/article/view/99

Mukhlisin, M. P. (2024). BAB 3 KOMPONEN-KOMPONEN PENDIDIKAN. *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN*, 28.

Mukhlisin, M., Sofy, M., Purbaya, D., & Rifai, A. (2024). Implementation of Social Educational Values in the Pillars of Islam at Pondok Pesantren Miftahussa'adah Sindangbarang. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 139–153.

Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Profesional dalam Era Revolusi Industri 4.0*. PT Remaja Rosdakarya.

Schwab, K. (2017). *The Fourth Industrial Revolution*. Crown Business.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.